

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia ke arah yang lebih baik. Pendidikan diharapkan mampu membentuk karakter peserta didik yang dapat mengembangkan sikap, keterampilan dan kecerdasan intelektual agar dapat menjadi manusia yang terampil, cerdas serta berakhlak mulia. Seperti halnya tertuang di dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 menyebutkan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara, yaitu: (1) pemerataan perluasan akses pendidikan; (2) peningkatan mutu, relevansi dan daya saing; dan (3) penguatan tata kelola, akuntabilitas dan pencitraan publik.”

Tiga pilar tersebut diyakini mampu meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Peserta didik sebagai subjek dari pendidikan diharapkan untuk dapat mengembangkan potensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dengan kata lain peserta didik perlu mengalami perkembangan dalam pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Berdasarkan UU RI No. 20 tahun 2003 pasal 13 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, ada 3 jalur pendidikan yang dapat ditempuh untuk dapat mencapai tujuan pendidikan nasional yaitu pendidikan formal, nonformal dan informal. Salah satu bentuk pendidikan formal adalah pendidikan di sekolah. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu wadah untuk menghasilkan insan Indonesia yang cerdas dan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa. SMK adalah Sekolah Menengah

Kejuruan yang mencetak lulusan berkualitas yang siap bekerja dan bertahan dalam persaingan kerja yang ada. Suatu lembaga pendidikan formal yang dituntut untuk meningkatkan kualitas lulusannya agar siap menghadapi dunia kerja. Untuk itu, SMK perlu memperhatikan hasil belajar yang diraih oleh peserta didik untuk dapat menjadi lulusan yang bermutu.

Pentingnya peningkatan hasil belajar siswa di SMK Kiansantang Bandung yang merupakan sekolah menengah kejuruan yang berusaha untuk mencetak lulusan yang siap bekerja dan bersaing di dalam dunia kerja, sehingga sekolah dituntut untuk meningkatkan kualitas lulusannya agar siap menghadapi dunia kerja. Selain itu, dengan meningkatnya hasil belajar siswa SMK secara tidak langsung membantu upaya pendidikan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang dibutuhkan oleh dunia kerja dan siap untuk bekerja dengan persaingan yang sangat tinggi.

Masih belum optimalnya hasil belajar siswa kelas X Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran pada mata pelajaran produktif Korespondensi di SMK Kiansantang Bandung sebagaimana ditunjukkan oleh fenomena-fenomena yang ada, seperti masih terdapatnya nilai yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada Nilai Ulangan Tengah Semester (UTS), Nilai Ulangan Akhir Semester (UAS) setiap siswa pada tahun ajaran 2016/2017, 2017/2018 dan tahun ajaran 2018/2019. Hal ini mengindikasikan bahwa SMK Kiansantang Bandung belum sepenuhnya dapat mengoptimalkan hasil belajar siswa yang dapat diukur dari nilai yang diperoleh oleh siswa.

Pada penelitian ini yang akan menjadi perhatian penulis dalam melakukan penelitian, yaitu program studi Administrasi Perkantoran, sedangkan yang menjadi subjek penelitiannya, yaitu siswa atau siswi kelas X Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Kiansantang Bandung. Pada setiap akhir pembelajaran kompetensi dasar maupun pertengahan semester tentunya selalu diadakan evaluasi dari kegiatan pembelajaran.

Karina Setiani Zulkarnaen, 2019

PENGARUH DIMENSI CONSCIENTIOUSNESS TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X OTOMATISASI DAN TATA KELOLA PERKANTORAN PADA MATA PELAJARAN PRODUKTIF KORESPONDENSI DI SMK KIANSANTANG BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kegiatan evaluasi ini biasanya disebut Ulangan Harian (UH), Ujian Tengah Semester (UTS) untuk kegiatan evaluasi pada tengah semester dan Ujian Akhir Semester (UAS) untuk kegiatan evaluasi yang dilaksanakan setiap akhir semester. Kegiatan evaluasi ini tentunya akan menghasilkan suatu angka-angka tertentu yang menjadi tolak ukur tingkat keberhasilan proses belajar mengajar. Berikut daftar nilai Akhir yang merupakan rekapitulasi dari Nilai Ulangan Harian (UH), Nilai Ulangan Tengah Semester (UTS) dan Nilai Ulangan Akhir Semester.

Tabel 1. 1
Presentase Nilai Akhir

NILAI AKHIR								
Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Nilai <75		Nilai =75		Nilai >75	
			Jumlah Siswa	Presentase	Jumlah Siswa	Presentase	Jumlah Siswa	Presentase
X OTKP (2016/2017)	24	75	15	63%	1	4%	8	33%
X OTKP (2017/2018)	28		19	68%	2	7%	7	25%
X OTKP (2018/2019)	36		26	72%	0	0%	10	28%
JUMLAH	52		34	66%	3	6%	15	28%

Sumber: Guru Mata Pelajaran Korespondensi SMK Kiansantang Bandung

Berdasarkan data nilai Ulangan Akhir siswa Kelas X Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran pada tahun ajaran 2016/2017 di SMK Kiansantang Bandung 63% belum mencapai standar KKM, pada tahun ajaran 2017/2018 terdapat 68% siswa yang belum mencapai standar KKM dan pada tahun ajaran 2018/2019 terdapat 56% siswa yang belum mencapai standar KKM. Pada tahun ajaran 2016/2017 hanya terdapat 37% siswa yang sudah mencapai standar KKM, pada tahun ajaran 2017/2018 hanya terdapat 32% siswa yang sudah mencapai standar KKM., dan pada tahun ajaran 2018/2019 terdapat 72% siswa yang belum mencapai standar kriteria standar KKM.

Karina Setiani Zulkarnaen, 2019

PENGARUH DIMENSI CONSCIENTIOUSNESS TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X OTOMATISASI DAN TATA KELOLA PERKANTORAN PADA MATA PELAJARAN PRODUKTIF KORESPONDENSI DI SMK KIANSANTANG BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan hasil survey pendahuluan yang dilakukan oleh penulis di SMK Kiansantang Bandung, diperoleh data empirik berupa nilai akhir yang merupakan rekapitulasi dari nilai Ulangan Tengah Semester (UTS) dan nilai Ulangan Akhir Semester (UAS) pada mata pelajaran Korespondensi banyak diantaranya yang masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), data mengenai hasil belajar siswa kelas X Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran yang ada di program studi Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Mencermati masih terdapatnya hasil belajar siswa yang rendah di SMK Kiansantang Bandung yang ditunjukkan dari data jumlah siswa yang belum mampu mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), memberikan indikasi masih adanya kesenjangan antara apa yang diharapkan sekolah dan kenyataan yang ada. Berkaitan dengan permasalahan tersebut, sudah sebaiknya untuk mencari faktor yang menyebabkan masih belum optimalnya hasil belajar siswa sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

1.2 Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah mengenai hasil belajar siswa, khususnya pada siswa kelas X Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Kiansantang Bandung. Hasil belajar siswa yang diukur sangat penting untuk diperhatikan dan ditingkatkan karena merupakan ukuran keberhasilan dari hasil proses belajar dan mengajar di sekolah. Oleh karena itu, untuk memecahkan fenomena belum optimalnya hasil belajar siswa X Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Kiansantang Bandung maka diperlukan pendekatan tertentu untuk memecahkan masalah fenomena tersebut. Berdasarkan permasalahan yang dikaji maka pendekatan yang digunakan adalah pendekatan teori belajar stimulus respon. yang digunakan pada penelitian ini ialah Teori Belajar Koneksionisme yang dikemukakan oleh Edward L. Thorndike pada tahun

1913. Edward L. Thorndike (Schunk D. H., 2012, hal. 101) mengemukakan bahwa:

“Tipe pembelajaran yang paling fundamental adalah pembentukan asosiasi-asosiasi (koneksi-koneksi) antara pengalaman-pengalaman indrawi (persepsi terhadap stimulus atau peristiwa dan impuls-impuls saraf (respon-respon) yang memberikan manifestasinya dalam bentuk perilaku. Ia percaya bahwa pembelajaran sering terjadi melalui rangkaian eksperimen *trial-error* (menyeleksi dan mengkoneksikan)”.

Menurut Slameto (Slameto, 2010, hlm. 54-71) ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, diantaranya faktor internal (faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan) dan faktor eksternal (faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat). Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah

Faktor internal besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai siswa. Seperti yang telah dikemukakan oleh Clark dalam Sudjana, N. (Sudjana & Rivai, 2001, hlm. 39) bahwa hasil belajar siswa di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan. Selain faktor kemampuan siswa, juga ada faktor lain seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar dan lain sebagainya.

Ketidaksungguhan siswa pada saat proses belajar merupakan faktor yang dapat menyebabkan belum optimalnya hasil belajar siswa atau prestasi siswa (Suriyah & Tjundjing, 2007, hlm. 353). Kurangnya karakteristik atau dimensi *conscientiousness* pada siswa akan menyebabkan rasa menunda-nunda sesuatu baik didalam hal kademik maupun non akademik (Suriyah & Tjundjing, 2007, hlm. 353).

Hal ini ditunjukkan berdasarkan hasil wawancara terhadap guru mata pelajaran produktif yang dilakukan peneliti di SMK Kiansantang Bandung, dimana masih ada siswa yang datang terlambat ke sekolah, pada saat jam pelajaran sudah dimulai masih adanya siswa yang keluar masuk kelas

dengan berbagai alasan. Pada saat proses belajar mengajar, sebagian siswa tidak fokus dan tidak memperhatikan guru yang sedang memaparkan materi sehingga mengganggu konsentrasi siswa lain. Rendahnya dimensi *conscientiousness* yang dimiliki oleh siswa menjadi salah satu penyebab siswa tidak disiplin dan fokus dalam belajar.

Upaya untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas siswa serta perubahan perilaku siswa sesuai dengan yang diharapkan sangatlah penting. Apabila hal tersebut tidak cepat diatasi maka akan berakibat pada tujuan pembelajaran dan tujuan lembaga sekolah yang tidak tercapai. Sedangkan tujuan pembelajaran dan lembaga sekolah merupakan wujud dari tujuan pendidikan nasional.

Berdasarkan hal tersebut, mengingat pentingnya meningkatkan dan mengembangkan kualitas siswa serta meningkatkan perubahan perilaku siswa demi meningkatkan hasil belajar siswa, dalam hal ini ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa salah satunya adalah faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa. Dimensi *Conscientiousness* (kejelian/ketelitian) merupakan salah satu sifat yang dimiliki oleh setiap orang, yang dapat mempengaruhi seseorang dalam bertindak.

Dimensi *Conscientiousness* merupakan salah satu dimensi dari Teori *Big Five* Kepribadian yang pada mulanya dikemukakan oleh Lewis R. Goldberg pada tahun 1981 yang kemudian dikembangkan oleh Costa & McCrae 1985;1990;1992 (Pervin & John, 2001, hlm. 263). Dimensi *Conscientiousness* menilai kemampuan individu didalam organisasi, baik mengenai ketekunan dan motivasi dalam mencapai tujuan sebagai perilaku langsungnya. Sebagai lawannya menilai apakah individu tersebut tergantung, malas dan tidak rapi (Costa & McCrae 1985;1990;1992 dalam (Pervin & John, 2001, hlm. 263). Dimensi ini merujuk pada jumlah tujuan yang menjadi pusat perhatian seseorang. Orang yang mempunyai skor tinggi cenderung mendengarkan kata hati dan mengejar sedikit tujuan dalam satu

cara yang terarah dan cenderung bertanggungjawab, kuat bertahan, tergantung, dan berorientasi pada prestasi. Sementara yang skornya rendah ia akan cenderung menjadi lebih kacau pikirannya, mengejar banyak tujuan, dan lebih hedonistik (Robbins, 2001, hlm. 83).

Masalah yang akan dipecahkan dalam penelitian ini, dirumuskan dalam pernyataan masalah (*problem statement*) sebagai berikut: “Dimensi *Conscientiousness* siswa Kelas X Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Kiansantang Bandung pada Mata Pelajaran Produktif Korespondensi masih rendah dan hal ini menyebabkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran produktif korespondensi relatif rendah”. Hal seperti ini harus diperhatikan oleh sekolah mengingat hasil belajar merupakan gambaran dari berhasil atau tidaknya proses belajar mengajar, bila tidak diperhatikan dan diberikan *treatment* (intervensi) dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa kelas X Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran pada Mata Pelajaran Korespondensi di SMK Kiansantang Bandung belum mencapai tujuan dari pembelajaran.

Dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar dikarenakan keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga, peneliti membatasi faktor yang menarik untuk diteliti. Dimensi *conscientiousness* menjadi fokus penelitian dari faktor internal siswa. Sehingga judul penelitian ini adalah “**Pengaruh Dimensi *Conscientiousness* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran pada Mata Pelajaran Produktif Korespondensi di SMK Kiansantang Bandung**”.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian, maka penulis merumuskan masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran tingkat dimensi *conscientiousness* pada siswa kelas X Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran pada Mata Pelajaran Produktif Korespondensi di SMK Kiansantang Bandung?

Karina Setiani Zulkarnaen, 2019

PENGARUH DIMENSI CONSCIENTIOUSNESS TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X OTOMATISASI DAN TATA KELOLA PERKANTORAN PADA MATA PELAJARAN PRODUKTIF KORESPONDENSI DI SMK KIANSANTANG BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Bagaimana gambaran tingkat hasil belajar siswa kelas X Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran pada Mata Pelajaran Korespondensi di SMK Kiansantang Bandung?
3. Apakah terdapat pengaruh dari dimensi *conscientiousness* terhadap hasil belajar siswa kelas X Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran pada Mata Pelajaran Korespondensi di SMK Kiansantang Bandung?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana gambaran tingkat dimensi *conscientiousness* belajar siswa kelas X Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran pada Mata Pelajaran Korespondensi di SMK Kiansantang Bandung.
2. Untuk mengetahui bagaimana gambaran tingkat hasil belajar siswa kelas X Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran pada Mata Pelajaran Korespondensi di SMK Kiansantang Bandung.
3. Untuk mengetahui adakah pengaruh dari dimensi *conscientiousness* terhadap hasil belajar siswa kelas X Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran pada Mata Pelajaran Korespondensi di SMK Kiansantang Bandung.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini diantaranya:

1. Secara Teoritis
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan yang berkaitan dengan teori yang ada di dalamnya yakni dalam bidang pendidikan juga sebagai referensi bagi para penulis lainnya yang akan mengkaji atau mengembangkan teori tersebut lebih lanjut.

Karina Setiani Zulkarnaen, 2019

PENGARUH DIMENSI CONSCIENTIOUSNESS TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X OTOMATISASI DAN TATA KELOLA PERKANTORAN PADA MATA PELAJARAN PRODUKTIF KORESPONDENSI DI SMK KIANSANTANG BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Secara Praktis

Bagi Sekolah, memberikan rekomendasi atau gambaran mengenai dimensi *conscientiousness* yang dimiliki siswa berbeda-beda. Sehingga, Guru dapat menyikapi secara tepat agar dapat meningkatkan dimensi *conscientiousness* yang ada didalam diri siswa.